



Judul	: Ngarep Masyarakat Maklumi Pembangunan Gedung Baru DPR Ditertawakan, Ha,Ha,Ha
Tanggal	: Selasa, 22 Agustus 2017
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 7

Ngarep Masyarakat Maklumi Pembangunan Gedung Baru **DPR Ditertawakan, Ha, ha, ha,**

Masyarakat telah banyak melontarkan kritik pedas atas wacana pembangunan gedung baru DPR. Pemerintah juga telah menyatakan tidak akan merestui. Tapi, tetapi saja DPR ngotot ingin melakukan pembangunan. DPR malah meminta masyarakat bisa memaklumi pembangunan itu.

PERMINTAAN agar masyarakat bisa memaklumi itu disampaikan Ketua Badan Usuran Rumah Tangga (BURT) DPR Anton Sihombing. Dia berlasan, pembangunan gedung baru DPR sudah mendesak. Pembangunan itu perlu dilakukan untuk menunjang kinerja Dewan, karena gedung yang ada saat ini sudah tidak ideal.

Politisi Golkar ini lalu menyatakan para pengamat, yang dianggapnya telah membangun opini bahwa terhadap DPR, apa yang sekarang kondisi gedung yang sekarangnya terjadi, "Kalau hanya mengkritik tanpa melihat fakta, kan tidak bagus juga. Membuktin opini tidak bagus bagi rakyat itulah tujuan mereka (para pengamat). Tetapi saya yakin masyarakat dapat menilai mana yang baik dan benar. Masyarakat bisa melihat mana faktanya mana opini," ucapnya, kemarin.

Anton seperti sudah yakin belum rencana pembangunan itu bakal goj dan dimaklumi masyarakat. Pihaknya bahkan sudah melakukan hitung-hitungan biaya untuk pembangunan gedung. Karena total anggaran yang dibutuhkan sebesar Rp 601 miliar. Biaya itu untuk dua proyek. Rinciannya, Rp 320,44 miliar untuk pembangunan gedung baru dan Rp 280 miliar untuk pembangunan alun-alun demokrasi. Dia mengklaim, penghitungan anggaran itu sudah melalui kalkulasi yang matang dan tidak serampangan.

Undang Pemilu baru.

"Gedung ini bukan miring. Menurut assessment tim PUPR, ada pergeseran dan ada keretakan dan harus diinjeksi serta dikurangi bobot. Jadi gedung baru itu adalah kebutuhan yang realitas, bukan mengada-ngada," tuturnya.

Mendengar alasan dan permintaan ini BURT seperti ini, Direktur Eksekutif Pemandau Kebijakan Eksekutif-Legislatif (Majelis) Sugiyanto terkekeh gelii. "Hahahaha, DPR ini lucu banget. Masak masyarakat harus memaklumi mereka. Memangnya tidak terbalik," ucapnya sambil tertawa, saat mengobrol dengan Rakyat Merdeka, tadi malam.

Sugiyanto pun yakin, permintaan DPR ingin dimaklumi juga bisa jadi tertawaan mereka. Selain itu, masyarakat bukannya buruk selama ini, sangat tidak pantas DPR dimaklumi masyarakat.

Sugiyanto kemudian mengingatkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah antipati terhadap DPR. Buktinya bisa dilihat dari survei Global Corruption Barometer yang dirilis oleh Transparency Internasional Indonesia (TII) pada Maret lalu, yang menunjukkan DPR sebagai lembaga terkorup. Kata dia, hasil survei ini membuktikan bahwa citra DPR sudah di titik nadir. Dengan kondisi ini, ambahnya, masyarakat pun mencari alasan agar pembangunan gedung baru tersebut bisa hanya akan membuat citra DPR makin runyam. "Mungkin, di pikirnya BURT ini masyarakat lupa sehingga diwacanakan lagi. Ingat, publik menolak pembangunan DPR ini karena khawatir hanya jadi sarana korupsi baru. Persoalan serius yang dihadapi DPR saat ini karena tidak ada *trust*," tuturnya. ■ KAL



ANGKAT BIBIT: Ketua Komisi IV DPR Edy Prabowo dan Wakil Ketua Komisi IV DPR Herman Khaeron mengangkat bungkus bibit saat pengukuhan Dewan Pengurus Pusat Masyarakat Pembenihan dan Pembibitan Indonesia di Jakarta, kemarin. Menteri Pertanian Amran Sulaiman (bertopi) dan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya hadir di acara tersebut.